

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH *TIPE OPEN ENDED* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Oleh:

Dadi Indra Permana

Akademi Pariwisata NHI Bandung

¹Jl. Raya Lembang - Bandung No. KM, Gudangkahuripan, Lembang, Kabupaten Bandung Barat

Email: dadiindra5522@gmail.com

Sejarah Artikel: Diterima September 2020, Disetujui Oktober 2020, Dipublikasikan November 2020

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas X IIS SMAN 1 Bantarujeg disebabkan terpusatnya pembelajaran yang menyebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga dalam penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah *type open ended* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Peneliti menggunakan metode *quasi experimental* dengan *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data melalui *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pengolahan data menggunakan rumus Uji-t. Hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah *type open ended* dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah *type open ended* lebih unggul dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Open Ended dan Hasil Belajar

ABSTRACT

The low learning outcomes of students in class X IIS at SMAN 1 Bantarujeg are due to the concentration of learning which causes students to be less active in the learning process and also in the use of inappropriate learning models. The researcher applied an open-ended problem-based learning model in the experimental class and conventional learning methods in the control class. Researchers used a quasi experimental method with a nonequivalent control group design. Data collection techniques through the pretest and posttest both in the experimental class and in the control class. Data processing using the t-test formula. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in the experimental class using the open-ended problem-based learning model compared to those using conventional learning methods. In this study it can be concluded that learning using an open-ended problem-based learning model is superior to that using conventional learning methods.

Keywords: Open Ended Model and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena hal tersebut merupakan indikator keberhasilan proses belajar seseorang. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa saat proses pengambilan keputusan yang tergambar dari tinggi rendahnya nilai peserta didik selama

mereka mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang telah diikuti. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil saat tingkat pengetahuan peserta didik bertambah dari sebelum dilakukan kegiatan proses belajar mengajar (Djamarah (2000: 25). Sedangkan Arifin (2019: 37) menjelaskan bahwa: "Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah

laku dalam diri seorang individu. Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi beberapa faktor yang terdiri atas pengaruh faktor internal dan eksternal”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan

pembelajaran yang secara umum terlihat dari adanya penambahan pengetahuan yang dimiliki.

Sebagai data awal di bawah ini disajikan Tabel 1 tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Kelas X IIS 1 SMAN 1 Bantarujeg Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 1:
Rata-rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi
Semester Ganjil Kelas X IIS 1 SMAN 1 Bantarujeg
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Siswa yang Memperoleh Nilai di atas KKM		Siswa yang Memperoleh Nilai di bawah KKM	
					Jumlah	%	Jumlah	%
1	X IIS 1	70	38	28	7	25	21	75
2	X IIS 2	70	40	26	7	27	19	73

Sumber: SMAN 1 Bantarujeg Tahun 2019/2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat mendeskripsikan informasi bahwa kelas X IIS 1 di SMAN 1 Bantarujeg terdapat 2 kelas dengan jumlah 54 orang siswa, yaitu kelas X IIS 1 dengan jumlah 28 orang siswa dan kelas X IIS 2 dengan 26 orang siswa. Apabila dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran Ekonomi pada setiap kelasnya masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Bantarujeg adalah 70. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 14 orang siswa, dan sisanya 40 orang siswa mendapatkan nilai lebih rendah dari ketentuan KKM yang harus di capai. Untuk kelas X IIS 1 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 25% dan sisanya sebanyak 21 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dengan persentase 75%. Sedangkan untuk kelas X IIS 2 yang mendapat nilai di atas KKM yaitu sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 27% dan sisanya sebanyak 19 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 73%.

Upaya yang dilakukan guru untuk menindaklanjuti siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu dengan diadakan ulangan perbaikan atau remidi. Namun setelah diadakan ulangan perbaikan hasil yang diperoleh jauh dari yang diharapkan. Masih banyak siswa yang memiliki hasil belum optimal 100%. Ketuntasan yang seharusnya dicapai oleh

peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi adalah 70.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pendidik bidang studi Ekonomi yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantarujeg khususnya kelas X Jurusan IIS peneliti menemukan permasalahan yang cukup menjadi perhatian, yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan, siswa yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif serta ada sebagian siswa yang keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan berbagai alasan.

Berangkat dari permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, maka diperlukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan mengubah proses pembelajaran. Langkah yang bisa dilakukan guru adalah menggunakan model atau metode pembelajaran yang inovatif, yang mampu meningkatkan interaksi antar peserta didik dan dapat merangsang peserta didik untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang dapat dipilih diantaranya yaitu model pembelajaran Berbasis Masalah Tipe *Open Ended*. Model pembelajaran ini menyajikan suatu permasalahan dengan memberikan metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu, sehingga dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman, menemukan, mengenali, dan dapat memecahkan masalah dengan menggunakan

beberapa teknik serta jawaban yang beragam dengan cara masing-masing.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting hal tersebut karena keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat dicapai siswa. "Hasil belajar merupakan pola perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan" Anni (2008: 5). Hal ini memberikan pengertian bahwa hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, Sudjana (2012: 3) menjelaskan: "Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Sementara itu, menurut Syah (2011: 132), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. "Pertama adalah faktor internal. Dimana dalam faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Selain faktor internal, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial".

Sementara itu, mengenai pembelajaran berbasis masalah, Rusman (2012:230), mengemukakan: "Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan". Model pembelajaran *problem open ended* (OE) bisa disebut juga model pembelajaran masalah terbuka. Yang dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan kepada tingkat daya berfikir kritis peserta didik dan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Menurut Faridah dkk (2016: 1063), bahwa: "Pendekatan *open-ended* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat dimulai dengan menyajikan suatu permasalahan kepada peserta didik, dimana dalam menyelesaikan permasalahan memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu metode.

Jadi, model pembelajaran *open ended* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang memberikan pilihan dengan bentuk penyajian penyelesaian suatu permasalahan dengan metode atau penyelesaian lebih dari satu, sehingga dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan menggunakan

beberapa teknik serta jawaban yang beragam dengan cara mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:11) bahwa; "Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu". Sedangkan mengenai desain penelitian menurut Nazir (2011:86) yang dimaksud dengan desain penelitian adalah: "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah rancangan atau kerangka penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti".

Adapun desain penelitian yang akan peneliti gunakan adalah "*Quasi Experimental Design Nonequivalent Kontrol Group Design*". Dalam desain ini penelitian dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Pada pelaksanaan eksperimen langkah-langkah yang dilakukan yaitu menentukan sampel penelitian berupa kelas dari populasi yang tersedia, dari sampel yang telah di ambil kemudian di undi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal sampel (peserta didik). Selanjutnya setelah diberi pretest, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa metode simulasi dan perlakuan berupa metode konvensional pada kelas kontrol, pada akhir eksperimen kedua kelas akan diberi *posttes*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tipe *Open Ended* pada Pengukuran awal (*pretest*) dan Pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas Eksperimen

Berdasarkan data pada pengukuran awal (*pretest*) kelas eksperimen dengan jumlah sampel 26 orang siswa, nilai tertinggi sebesar 65 dan nilai terendah sebesar 30, sedangkan untuk rata-ratanya diperoleh sebesar 48,31. Kemudian pada pengukuran akhir (*posttest*) dengan jumlah sampel 26 orang siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 93,3 dan nilai terendah sebesar 53,3, sedangkan untuk rata-ratanya diperoleh sebesar 78,4.

Dari 26 orang siswa yang memiliki kategori *N-Gain* Tinggi berjumlah 6 orang, sedangkan kategori *N-Gain* yang sedang berjumlah 17 orang dan kategori *N-Gain* yang Rendah berjumlah 3 orang. Berdasarkan perhitungan *N-Gain* tersebut peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mata pelajaran ekonomi yang menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* setelah melakukan *pretest* dan *posttest* bernilai 14,75 dengan rata-rata 0,57 termasuk dalam kategori *N-Gain* Sedang atau berada pada interval $0,30 \leq G \leq 0,70$.

Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 11,61 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,6775 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,31 > 1,6775$ dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* di kelas eksperimen pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*).

Hasil Penelitian tentang Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tipe *Open Ended* dengan yang menggunakan metode konvensional pada Pengukuran akhir (*posttest*)

Guna mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dengan yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*), dalam hal ini penulis melakukan uji *t*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,47 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,6775 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,47 > 1,6775$ dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* di kelas eksperimen dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*).

Pengujian Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tipe *Open Ended* pada Pengukuran Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS di SMAN 1 Bantarujeg

Berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan *posttest* kelas eksperimen sebesar 9,47 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,6775.

Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *Open Ended* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) sebesar 54,14 sedangkan kelas eksperimen sebesar 78,4.

Pembahasan

Peningkatan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tipe *Open Ended* pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*posttest*)

Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tipe *Open Ended* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) mengalami peningkatan, Hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tipe *Open Ended* menyatakan bahwa nilai rata-rata pada pengukuran awal (*pretest*) yaitu 48,31 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) yaitu 78,4 dengan selisih 30,09 sedangkan perhitungan *N-Gain* nya yaitu sebesar 0,57 dalam hal ini termasuk ke dalam kategori sedang. Perhitungan uji *t* menghasilkan t_{hitung} sebesar 11,61 dengan t_{tabel} sebesar 1,6775 Peningkatan tersebut dapat di artikan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah tipe *Open Ended* tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Selain dari hasil pembahasan di atas, penulis juga merujuk pada kutipan Menurut Suherman dalam Wahyuni, et.,al (2013) "Metode pembelajaran *Open-ended* adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan terbuka kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Open-ended* dapat membawa peserta didik menjawab dengan beragam cara/jawaban yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman peserta didik dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Dengan pendekatan *Open-ended* peserta didik mempunyai sikap terbuka terhadap suatu pengalaman baru, keinginan untuk menemukan dan meneliti, sehingga dengan pendekatan *Open-ended* ini peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang lebih baik bahkan dengan cara mereka sendiri".

Model pembelajaran *open ended* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu, sehingga dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman belajar, menemukan pemecahan masalah, mengenali permasalahan, dan memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa teknik serta jawaban yang beragam dengan cara mereka sendiri

Peningkatan Hasil Belajar peserta didik yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tipe *Open Ended* dengan yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil belajar peserta didik di SMA N 1 Bantarujeg yang setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *Open Ended* pada pengukuran akhir atau disebut juga dengan *posttest* ternyata memiliki nilai rata-rata lebih tinggi apabila dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai hasil belajar yang dapat diperoleh siswa setelah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah tipe *Open Ended* saat dilakukan pengukuran akhir (*Posttest*) yaitu sebesar 78,4. Sementara itu, t nilai rata-rata hasil belajar yang dapat dicapai siswa setelah menggunakan metode pembelajaran konvensional pada saat pengukuran akhir (*Posttest*) yaitu sebesar 54,14.

Selain dilihat dari nilai rata-rata pengukuran akhir (*posttest*), penulis juga membuktikan dengan perhitungan uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 9,47 dengan derajat kebebasan 50 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,6775. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,47 > 1,6775$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah tipe *Open Ended* dibanding dengan metode pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open*

ended pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*). Hal tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Saran

Diharapkan pihak Sekolah SMAN 1 Bantarujeg menerapkan model pembelajaran berbasis masalah tipe *open ended* pada kegiatan pembelajaran Ekonomi dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai bekal dalam kompetensi dasar manajemen dan dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alternatif dalam menghadirkan inovasi-inovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1. Diharapkan Guru Ekonomi di SMAN 1 Bantarujeg dapat mengkolaborasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah tipe *Open Ended* dengan metode diskusi, sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, keberadaan fasilitas, dan pertimbangan waktu.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tipe *Open Ended* supaya dapat memperkuat hasil penelitian ini terutama dalam mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. (2008). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes.
- Arifin, Nur Rizqi & Budi Yasri (2019). Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Reciprokal Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal Civics and Social Studies*. Volume 3, Nomor 2 tahun 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faridah, Nenden, Isrok'atu, Ani Nur Aeni. (2016). Pendekatan *Open-Ended* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

- Kreatif Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah: Volume 1, Nomor 1 tahun 2016.*
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.